

**THE ROLE OF MUHAMMADIYAH IN BUILDING COMMUNICATION IN
BUILDING THE RELATIONSHIP AMONG PEOPLE RELIGION
IN LAMPUNG**

Muhammad Machsun.M.Pd
machsun7810@gmail.com

Abstract

The Qur'an as a revelation and text has messages that are intended for humans. Where the messages contain values as a way of life for humans. One of the values contained in the Qur'an is communication. communication as a process of interaction of someone with another person, group or organization where someone, group or organization declares something. This paper intends to explain what are the roles of Muhamadiyah in building communication in order to strengthen inter-religious relations. The result was in the Muhammadiyah communication referring to Qawlan Sadidan, Qawlan Baligha, Qawlan Karima, Qawlan Ma'rufan, Qawlan Layyina, Qawlan Maisura, in each activity such as socializing with the minister, giving advice to the governor. As a form of coordination with the government. Next is Facilitating and mediating FKUB of regency/city that is facing problems, harmony studies in several provinces, Making harmony village pilot projects, participating in recitation activities, and regular annual prayer.

Keywords: Muhammadiyah, Building Communication, Relationship, Religion

1. Pendahuluan

Muhammadiyah dalam membangun komunikasi sebagai bentuk mengokohkan hubungan antar agama adalah dengan menjaga hubungan timbal balik yang ditandai sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan saling memaknai kebersamaan. Untuk itu pertama Muhammadiyah harus berperan aktif dalam membangun kerukunan karena kerukunan umat beragama sesuai dengan tujuan dakwah muhammadiyah. Kedua Orang-orang muhammadiyah yang di FKUB senantiasa berupaya mengimplementasikan konsep kerukunan yang sesuai dengan pandangan muhammadiyah, sekaligus menjaga agar jangan sampai praktik kerukunan berubah menjadi pluralisme atau liberalisme. Ketiga Pimpinan dan warga muhammadiyah mengambil peran aktif dalam membangun kerukunan sebagai upaya pewarisan kepada generasi penerus untuk mengisi negara bangsa ini dengan hal-hal yang positif. Hal ini tentu akan dapat terlaksana dengan adanya komunikasi yang baik.

Komunikasi dengan berbagai bentuknya dapat dilakukan oleh organisasi atau wadah sosial keagamaan sebagai mediator dan motor penggerak untuk merealisasikan terciptanya kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menciptakan dan membangun komunikasi dalam mengokohkan hubungan antar umat beragama diperlukan bentuk komunikasi yang benar, efektif, tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tulisan ini berupaya untuk memaparkan apa saja peran Muhammadiyah dalam membangun komunikasi guna mengokohkan hubungan antar umat beragama. Kemudian dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan empiris.

2. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:854, disebutkan bahwa Peran adalah “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

3. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Komunikasi

A. Pengertian Komunikasi

Menurut Muhammad Mufid mengutip weekley 2007: 1, bahwa secara etimologi komunikasi, communication yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata communico yang artinya membagi. Hal yang senada disampaikan juga oleh Suryanto : 2015: 48, bahwa komunikasi, communication yang artinya 1). Pertukaran simbol, 2), proses

pertukaran antar individu melalui simbol yang sama, 3), seni untuk mengekspresikan gagasan, 4), ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi. Selanjutnya Menurut Deddy Mulyana, 2005:62, dituturkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan, ide, gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain.

Armawati 2012:5-6 dalam bukunya mengutip Dance menuturkan bahwa ada beberapa definisi komunikasi diantaranya adalah:

- a. Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal.
- b. Komunikasi adalah suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain
- c. Komunikasi adalah interaksi, juga tindakan biologis, sebagai salah satu perwujudan Komunikasi adalah, karena tanpa komunikasi tindakan kebersamaan tidak akan terjadi.
- d. Komunikasi didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidak pastian
- e. Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki seseorang menjadi dimiliki berdua tau lebih

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan proses interaksi seseorang dengan orang lain, kelompok atau organisasi dimana seseorang, kelompok atau organisasi menyatakan sesuatu dalam hal ini dapat berupa pesan yang akan disampaikan kepada lawan bicaranya.

B. Tujuan Komunikasi

Adapun Tujuan komunikasi menurut Suryanto, 2015: 27, adalah untuk mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Lebih lanjut dituturkan bahwa komunikasi bertujuan untuk:

- 1) Informasi yang disampaikan dapat dipahami orang lain
- 2) Memahami orang lain
- 3) Agar gagasan dapat diterima orang lain, komunikator harus berusaha menerima gagasan orang lain dengan pendekatan persuasif, bukan memaksakan kehendak
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, dengan kegiatan yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu yang dilakukan dengan cara yang baik.

C. Fungsi Komunikasi

Dalam pemaparan Mudjoto yang dikutip Widjaya dan dikutip lagi oleh Suryanto, 2015: 29, bahwa fungsi komunikasi meliputi:

- 1) Alat suatu organisasi, sehingga seluruh kegiatan organisasi dapat diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

- 2) Alat untuk mengubah perilaku para anggota dalam suatu organisasi
- 3) Alat agar informasi dapat disampaikan kepada seluruh anggota organisasi.

Berdasarkan fungsi tersebut diatas, komunikasi memiliki peran penting bagi organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut A. Muis dalam bukunya Komunikasi Islami memaparkan bahwa semua macam komunikasi Islam pada dasarnya tidak berbeda dengan komunikasi non-Islam dalam hal model, proses dan efeknya, tetapi yang membedakannya lebih kepada landasan filosofisnya. Landasan filosofis komunikasi Islam ialah AlQur'an dan Hadis Nabi. Jadi komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antar manusia didasarkan pada ajaran agama Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis.

Kemudian, untuk mempermudah dalam memahami suatu perkataan sebagaimana yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat dan dapat pula dilihat pada Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2003: 167-172), dari uraian tentang enam prinsip, bentuk, gaya bahasa (qawlan) yang meliputi qawlan sadidan, qawlan baligha, qawlan karima, qawlan ma'rufan, qawlan layyina, qawlan maisura maka dibutuhkan suatu indikator sebagai alat ukur atau standarisasi untuk mengetahui kriteria dari masing-masing qawlan tersebut. Indikator Prinsip Etika Komunikasi Islam diantaranya adalah:

- a. Qawlan Sadidan terdapat dalam QS. AlAhzaab: 70, yang berarti Perkataan yang benar
 - 1) Sesuai kriteria kebenaran: a). Segi substansi mencakup faktual, tidak direayasa atau dimanipulasi. b). Segi redaksi menggunakan katakata yang baik, baku, sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.
 - 2) Tidak bohong: ucapan yang jujur caranya dengan menjaga lisan atau dalam bertutur kata.
- b. Qawlan Baligha terdapat dalam QS. An-Nisaa: 63, yang artinya Perkataan yang efektif, tepat sasaran
 - 1) Adanya frame of reference (referensi yang sama)
 - 2) Adanya field of experience (pengalaman yang sama)
 - 3) Langsung pada pokok masalah (straight to the point)
 - 4) Komunikatif
- c. Qawlan Karima terdapat dalam QS. Al-Israa: 23 , yang artinya Perkataan yang mulia
 - 1) Bertata krama
 - 2) Umumnya lebih ke sasaran tingkatan umur yang lebih tua

- 3) Tidak menggurui
- 4) Santun
- d. Qawlan Ma'rufan terdapat dalam QS. AnNisaa: 8 yang artinya Perkataan yang baik, pantas
 - 1) Kata-kata sopan
 - 2) Mengandung nasehat
 - 3) Menimbulkan kebaikan
- e. Qawlan Layyina terdapat dalam QS. Thaa-haa: 44 yang artinya Perkataan yang lemah lembut
 - 1) Penuh keramahan
 - 2) Tidak mengeraskan suara
 - 3) Enak didengar
 - 4) Menyejukkan hati
- f. Qawlan Maisura terdapat dalam QS. Al-Israa: 28 yang artinya Perkataan yang mudah diterima
 - 1) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
 - 2) Melegakan perasaan
 - 3) Sederhana

D. Hambatan dan Rintangan Komunikasi

Komunikasi pada hakikatnya merupakan suatu sistem di mana hambatan komunikasi bisa terjadi pada semua sub sistem atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan di mana komunikasi itu terjadi. Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu unsur sehingga proses komunikasi tidak berjalan efektif, sedangkan rintangan komunikasi merupakan hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima. Gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam diantaranya:

- 1) Gangguan Teknis Gangguan atau probe mini terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.
- 2) Rintangan fisik Rintangan Fisik adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis, misalnya jarak yang jauh sehingga sulit dicapai, tidak adanya sarana seperti: kantor pos, jalur transportasi, dan lain-lain. Jika dalam kasus komunikasi antarmanusia ini dapat diartikan karena adanya gangguan organik, yaitu tidak berfungsinya salah satu panca indra penerima informasi.

3) Rintangan budaya Rintangan budaya adalah rintangan yang terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi, dan biasanya di banyak negara masyarakat cenderung melakukan komunikasi dan menerima informasi hanya dari yang memiliki persamaan saja seperti agama, kebiasaan, bahasa, dan lain-lain.

4. Peran Muhammadiyah Dalam Membangun Komunikasi Guna Mengokohkan Hubungan Antar Agama

Muhammadiyah dalam menjalankan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar senantiasa berdasarkan kepada ajaran tauhid, sehingga setiap warga Muhammadiyah dapat menjadi contoh dalam kancan pembangunan dan pengembangan masyarakat. Selanjutnya dalam rangka membangun komunikasi guna mengokohkan hubungan antar agama muhammadiyah ikut terlibat dalam forum FKUB. FKUB adalah adalah satu-satunya organisasi yang memfasilitasi kerukunan lintas agama, adapun organisasi ini baru ada di lampung. Ada beberapa organisasi yang mendukung adanya forum ini termasuk muhammadiyah.

Menurut Sudarman salah satu anggota yang ikut dalam FKUB tersebut menjelaskan bahwa ada alasan mendasar mengapa muhammadiyah ikut dalam forum ini. Alasannya adalah karena misi FKUB ingin mengimplementasikan misi bahwa negara melindungi semua agama, semua suku, semua elemen masyarakat yang ada di indonesia. Melalui sarana FKUB negara ingin menjaga semua agama dan eksisnya hidup rukun tidak ada konflik. Lebih lanjut beliau menuturkan bahwa secara pribadi bergabung di FKUB pada periode kedua yaitu 15 februari 2015.

Peran Muhammadiyah dalam membangun komunikasi guna mengokohkan hubungan antar agama dalam FKUB adalah untuk membentengi warga khususnya dan umat islam pada umumnya ,yang dengan itu kita bisa mengevaluasi, mengkritik, dan bahkan kita bisa mengkanternya, kalau tdk ikut kita tidak tau apa yang dilakukan orang dan karena tidak tau apa yang dilakukan orang bisa bole saja mereka masuk ke wilayah kita. Disamping itu peran muhammadiyah juga memberikan pertimbangan yang menguntungkan umat islam dan ada sinergitas ditengah masyarakat. memberikan masukan dan pertimbangan kepada pendeta jika akan melaksanakan kegiatan.

Selanjutnya muhammadiyah memang harus mengambil peran ini sebab kalau kita tidak ambil kita kehilangan momen. Dan saya lihat juga di kabupaten - kabupaten di propinsi lampung teman-teman perserikatan mengambil peran yang saya lihat mengambil peran dan bersinergi dan saya lihat baik dan menghasilkan yang baik pula. Demikian penuturan

dari sudarman selaku Pengurus FKUB dan Sekertaris Wilayah Muhammadiyah Lampung ini.

Adapun sumbangsih muhammadiyah dalam FKUB adalah memberikan sumbangan, memberikan rekomendasi jika diminta, mensosialisasikan bersama menteri, memberikan pertimbangan kepada gubernur jika diminta. Hal tersebut adalah bentuk komunikasi yang dibangun Muhammadiyah bersama FKUB.

Dalam membangun komunikasi mengukuhkan kerukunan umat beragama ini muhammadiyah adalah mensosialisasikan bersama menteri. yang berkaitan langsung dengan masyarakat adalah merekomendasikan untuk membuat rumah ibadah jika di kabupaten atau kota. Sebagai contoh muhammadiyah memberikan masukan kepada pendeta/bakti sosial, tolonglah jika ingin mengadakan bakti sosial dan lain-lain agar tidak dikira kristenisasi maka koordinasilah dengan pemerintah atau warga supaya tidak menyinggung. kami membantu mengkoordinasikan ketika ada bakti sosial atau pengobatan, agar tidak curiga dan dianggap kristenisasi maka kami yang menjadi perpanjangan tangan kegiatan yang di lakukan fkub tersebut, sebagai upaya mengukuhkan kerukunan antar umat beragama. Dan muhammadiyah jika di propinsi memberikan pertimbangan jika diminta oleh gubernur.

Selanjutnya bentuk komunikasi yang sudah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang sudah dapat direalisasikan dapat tercermin dalam Studi banding, Do'a bersama, Seminar, Diskusi-diskusi, dan Pereode ini tahun 2017 terdapat kampung kerukunan pesawaran, yang terdapat dipasir sakti yang tidak pernah konflik.

Terdapat beberapa Kendala yang di hadapi dalam merealisasikan kerukunan ini diantaranya adalah:

- 1) Menghadapi mind set masyarakat yang beragam. Ada yang setuju dengan FKUB ada yang tidak ada yang pro ada yang kontra
- 2) Menghadapi kendala biaya
- 3) Terlalu kecil dana yang ada untuk sosialisasi pembinaan kerukunan umat beragama
- 4) Keterbatasan waktu , Rata-rata pengurus memiliki kesibukan dan tanggung jawab yang banyak.

Adapun kegiatan yang sudah terlaksana dalam rangka membangun komunikasi antara lain adalah:

- 1) Doa bersama rutin tahunan, yang islam dipimpin oleh ustadz dan yang agama lain di pimpin oleh kepala jamaah.
- 2) Memfasilitasi dan memediasi FKUB kabupaten/kota yang menghadapi masalah
- 3) Studi kerukunan ke beberapa propinsi

- 4) Berpartisipasi dalam kegiatan lampung mengaji
- 5) Membuat pilot projek desa kerukunan
- 6) Mendorong terwujudnya saling komunikasi antar pemuka agama baik yang berada di dalam maupun di luar FKUB Lampung

Langkah strategis muhammadiyah dalam membangun komunikasi sebagai bentuk mengokohkan hubungan antar agama adalah:

1. Muhammadiyah harus berperan aktif dalam membangun kerukunan karena kerukunan umat beragama sesuai dengan tujuan dakwah muhammadiyah
2. Orang-orang muhammadiyah yang di FKUB senantiasa berupaya mengimplementasikan konsep kerukunan yang sesuai dengan pandangan muhammadiyah, sekaligus menjaga agar jangan sampai praktik kerukunan berubah menjadi pluralisme atau liberalisme
3. Pimpinan dan warga muhammadiyah mengambil peran aktif dalam membangun kerukunan sebagai upaya pewarisan kepada generasi penerus untuk mengisis negara bangsa ini dengan hal-hal yang positif

Selanjutnya dengan mengacu data dilapangan dapat dideskripsikan sebagai berikut: bahwa dalam komunikasi muhammadiyah mengacu kepada Qawlan Sadidan, Qawlan Baligha, Qawlan Karima, Qawlan Ma'rufan, Qawlan Layyina, Qawlan Maisura, hal ini Sesuai kriteria kebenaran dan Tidak bohong hal ini dapat dilihat pada mensosialisasikan bersama menteri, memberikan pertimbangan kepada gubernur. Hal ini dilakukan sebagai bentuk koordinasi dengan pemerintah. Adapun Memfasilitasi dan memediasi FKUB kabupaten/kota yang menghadapi masalah, dalam hal ini komunikasi yang dijalin dengan pemerintah akan dapat ditentukan arah penyelesaian sebuah konflik sebagai bentuk tanggung jawab muhammadiyah sebagai pengurus FKUB dalam menyelesaikan konflik juga menjadi tanggung jawab pemerintah selaku penyelenggara negara. Selanjutnya Studi kerukunan ke beberapa propinsi, Membuat pilot projek desa kerukunan, Berpartisipasi dalam kegiatan lampung mengaji, Doa bersama rutin tahunan, Hal ini dilakukan dalam upaya memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan bersama-sama membangun masyarakat.

Selanjutnya peran muhammadiyah dalam membangun komunikasi guna mengokohkan hubungan antar umat beragama ini di tataran teknis juga terdapat kendala yang tidak dapat dihindari dalam membangun komunikasi seperti pertama, Menghadapi mind set masyarakat yang beragam. Ada yang setuju dengan FKUB ada yang tidak ada yang pro ada yang kontra, Kedua Menghadapi kendala biaya, ketiga Terlalu kecil dana yang ada untuk sosialisasi pembinaan kerukunan umat beragama, Keempat Keterbatasan waktu , Rata-rata pengurus memiliki kesibukan

dan tanggung jawab yang banyak. Namun kendala tersebut tidak menyurutkan usaha bahkan terus maju dan berkembang dalam membangun kerukunan dalam rangka mengokohkan hubungan antar agama.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas dan dengan mengacu pada prinsip etika komunikasi dalam islam yaitu Qawlan Sadidan, Qawlan Baligha, Qawlan Karima, Qawlan Ma'rufan, Qawlan Layyina, Qawlan Maisura, dapat disimpulkan bahwa peran muhammadiyah dalam membangun komunikasi guna mengokohkan hubungan antar umat beragama di lampung muhammadiyah berperan aktif dalam membangun kerukunan dalam berbagai bentuk diantaranya adalah:

- 1) Sebagai bentuk koordinasi dengan pemerintah muhammadiyah dalam membangun komunikasi dengan cara mensosialisasikan bersama menteri, memberikan pertimbangan kepada gubernur.
- 2) Muhammadiyah Memfasilitasi dan memediasi FKUB kabupaten/kota yang menghadapi berbagai macam permasalahan
- 3) Melaksanakan studi kerukunan antar agama ke beberapa propinsi
- 4) Membuat pilot projek desa kerukunan
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan lampung mengaji dan doa bersama yang rutin diadakan satu kali setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

Armawati, Psikologi Komunikasi dan Tabligh, Jakarta: Amzah, 2012

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005

Muhammad Mufid, Komunikasi dan regulasi Penyiaran, Jakarta: UIN Press, 2005.

Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2003
Suryanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka, 2005